Weekly Update

19-23 Oktober 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Pergerakan Pasar - Ringkasan

IHSG ditutup menguat pada pekan lalu, naik 4,90% WoW ke level 5.439, berbalik dari koreksi tajam 14,91% pada pekan sebelumnya, meski masih terkoreksi 12,86% dalam sebulan terakhir dan 37,10% secara YTD. Seluruh sektor ditutup menguat, dipimpin oleh sektor transportasi & logistik (IDXTRANS +9,02%), energi (IDXENER +6,37%), dan infrastruktur (IDXINFRA +5,68%), sementara kenaikan paling terbatas tercatat di sektor teknologi (IDXTECH +0,03%), kesehatan (IDXHLTH +3,03%), dan *consumer cyclical* (IDXCYC +3,44%). Meski demikian, investor asing masih mencatatkan *net outflow* sebesar USD369,6 juta di pasar saham sepanjang pekan, sehingga secara *year-to-date* (YTD) *net outflow* investor asing melebar menjadi USD5,43 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun turun 8 bps menjadi 4,99%, sementara imbal hasil SUN tenor 10 tahun justru naik 20 bps menjadi 7,46%, berlawanan arah dengan *yield US Treasury*. Kenaikan ini disebabkan oleh melemahnya rupiah dan *foreign outflow*, dimana investor asing membukukan *net outflow* sebesar USD419,0 juta dari pasar Surat Berharga Negara (SBN) sepanjang pekan (data per 22 Okt), sehingga secara YTD *net inflow* investor asing turun menjadi USD1,95 miliar, dengan porsi kepemilikan asing di level 13,03%. Rupiah melemah 0,25% WoW terhadap USD ke level 18.057.

Dari sisi moneter, Bank Indonesia menerbitkan SRBI sebesar Rp14 triliun pada satu-satunya lelang pekan lalu, yaitu pada 23 Oktober 2026, dengan porsi terbesar pada tenor 12 bulan sebesar Rp12,87 triliun. Permintaan tercatat kuat, dengan total penawaran masuk sebesar Rp55,91 triliun atau *bid-to-cover ratio* sekitar 3,99 kali. Di tengah imbal hasil *US Treasury* yang masih tinggi dan sinyal kebijakan The Fed yang cenderung ketat, upaya Bank Indonesia menjaga stabilitas nilai tukar rupiah diperkirakan akan tetap menjadi faktor utama yang menentukan arah imbal hasil SRBI.

Tenor	25 September 2026	9 Oktober 2026	23 Oktober 2026
6 Bulan	6,65%	6,46%	6,49%
9 Bulan	6,75%	6,48%	6,53%
12 Bulan	6,76%	6,60%	6,60%

Sumber: Bank Indonesia

Terjadi Saat Ini

PDB Tiongkok



★★☆

Ekonomi Tiongkok tumbuh 4,5% YoY pada kuartal III 2026, meningkat dari 4,3% YoY pada kuartal sebelumnya dan sedikit diatas perkiraan pasar sebesar 4,4% YoY. Pertumbuhan didukung oleh pelonggaran kebijakan moneter dan stimulus fiskal serta ekspor yang solid, terutama pada komponen yang berhubungan dengan AI, barang manufaktur berteknologi tinggi, dan kendaraan listrik. Aktivitas ekonomi pada September juga menguat, dengan produksi industri dan penjualan ritel mencatat pertumbuhan tercepat dalam enam bulan, sebagian didorong oleh peningkatan permintaan menjelang libur *Golden Week*.



Sumber: Bloomberg

★: Tingkat relevansi terhadap pergerakan market

Secara kumulatif, ekonomi Tiongkok tumbuh 4,6% YoY sepanjang Januari - September 2026, dan berada di batas bawah target pemerintah sebesar 4,5%-5,0%. Meski menunjukkan ketahanan, pemulihan ekonomi masih menghadapi tantangan dari lemahnya permintaan domestik, tekanan pada sektor properti, serta ketidakpastian ekonomi global yang berpotensi membatasi momentum pertumbuhan ke depan.

Suku Bunga Acuan Tiongkok



★☆☆

Bank Sentral Tiongkok (*People's Bank of China/PBoC*) mempertahankan suku bunga acuan pinjaman (*Loan Prime Rate/ LPR*) di level terendah sepanjang sejarah selama 17 bulan berturut turut pada Oktober 2026, sesuai ekspektasi pasar. LPR tenor 1 tahun, acuan bagi sebagian besar pinjaman korporasi dan rumah tangga, tetap di 3,0%, sementara LPR tenor 5 tahun, acuan suku KPR, tetap di 3,5% sejak diambil di tengah penguatan yuan dan data ekonomi yang solid, seiring dengan PDB kuartal III yang lebih baik dari ekspektasi, sehingga mengurangi urgensi pelonggaran moneter tambahan dalam jangka pendek.

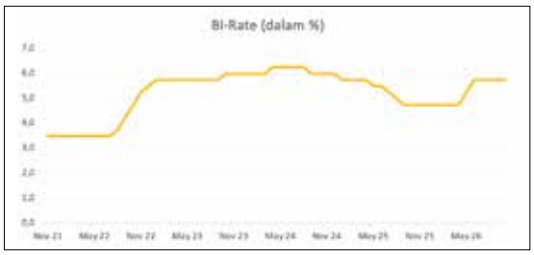
Gubernur PBoC Pan Gongsheng menyatakan bank sentral akan mendorong reformasi penetapan suku bunga agar tidak terlalu bergantung pada LPR. Sejalan dengan hal tersebut, PBoC tengah mempertimbangkan penggunaan suku bunga *reverse repo overnight* sebagai suku bunga kebijakan utama guna meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter.

Keputusan Suku Bunga Bank Indonesia



★★★

Bank Indonesia mempertahankan BI-Rate di 5,75% dalam RDG 20-21 Oktober 2026, sesuai konsensus meski pasar terbelah. Berdasarkan survei Reuters, 15 dari 29 ekonom memperkirakan suku bunga ditahan, sementara sisanya memproyeksikan kenaikan minimal 25 bps untuk meredam aksi jual. Di saat yang sama, BI menaikkan suku bunga deposit facility sebesar 25 bps menjadi 5,00% dan menahan *lending facility* di 6,50%. Ini menjadi pertahanan keempat berturut turut setelah BI menaikkan suku bunga 100 bps pada Mei-Juni untuk menjaga rupiah. Selain itu, BI menurunkan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah secara bertahap guna memperkuat likuiditas dengan rincian sebagai berikut:



Sumber: Bloomberg

Jenis Bank	GWM Saat Ini	Per 1 November 2026	Per 1 Desember 2026
Bank Umum Konvensional	9%	8%	7%
Bank Umum Syariah & UUS	7,5%	6,5%	5,5%

Sumber: Bank Indonesia

Keputusan ini diambil untuk menjaga stabilitas rupiah di tengah gejolak global akibat perang di Timur Tengah, serta tekanan pasar yang dipicu oleh potensi penurunan klasifikasi pasar saham oleh MSCI. Untuk memperkuat stabilitas nilai tukar, BI juga meningkatkan insentif instrumen DNDF lindung nilai untuk menarik aliran modal asing, sambil tetap menjaga sasaran inflasi 2,5% +1% pada 2026 dan 2027.

PMI Komposit AS



★★☆

PMI Komposit AS turun ke 57,6 pada Oktober 2026 dari 58,4 di September, sesuai ekspektasi namun tetap kuat di zona ekspansi. Perlambatan didorong sektor jasa yang turun ke 57,9 dari 58,8. Sebaliknya, PMI manufaktur naik tipis ke 56,0 tertinggi dalam 53 bulan. Pertumbuhan pesanan baru yang paling kuat dalam lebih dari empat setengah tahun menunjukkan tingginya permintaan pasar. Namun di sisi lain, kenaikan harga jual tercatat paling tajam sejak Agustus 2022 mengindikasikan adanya tekanan inflasi yang masih berlanjut.

Indeks	Oct-26	Sep-26
PMI Komposit	57,6	58,4
PMI Jasa	57,9	58,8
PMI Manufaktur	56,0	55,9
Output Manufaktur	55,8	56,2

Sumber: S&P Global

Rilis Data Minggu Ini

27 Oktober 2026

★★☆

Pesanan Barang Tahan Lama AS MoM bulan September – Konsensus memperkirakan sebesar 0,6% (Agu'26: 0,0%).

29 Oktober 2026

★★★

Keputusan Suku Bunga The Fed bulan Oktober – Konsensus memperkirakan tetap di 4,0% (Sep'26: 4,0%).

★★★

Indeks Harga PCE Inti AS MoM bulan September – Konsensus memperkirakan sebesar 0,3% (Agu'26: 0,2%).

★★☆

Pendapatan Pribadi AS MoM bulan September – Konsensus memperkirakan sebesar 0,3% (Agu'26: 0,2%).

★★☆

Belanja Pribadi AS MoM bulan September – Konsensus memperkirakan sebesar 0,3% (Agu'26: 0,9%).

★★☆

Keputusan Suku Bunga ECB bulan Oktober – Konsensus memperkirakan tetap di 2,65% (sebelumnya: 2,65%).

Key Takeaways

Pasar global masih berfokus pada **pertemuan FOMC bulan Oktober, dengan The Fed diperkirakan mempertahankan suku bunga acuan di level 3,75–4,00% di tengah tekanan inflasi yang masih tinggi.** Data inflasi AS terbaru menunjukkan perbaikan yang masih terbatas, sehingga The Fed diperkirakan tetap mempertahankan sikap hati-hati, dengan Ketua The Fed Kevin Warsh kemungkinan kembali menegaskan perlunya kemajuan lebih lanjut dalam pengendalian inflasi sebelum mempertimbangkan pelonggaran kebijakan moneter. Meskipun suku bunga diperkirakan tetap, perbedaan pandangan di antara anggota FOMC serta pernyataan Warsh setelah pertemuan akan menjadi perhatian pasar untuk melihat arah kebijakan selanjutnya. **Ekspektasi suku bunga yang bertahan tinggi lebih lama (higher-for-longer) berpotensi menjaga *yield US Treasury* tetap tinggi dan memberikan tekanan terhadap aset negara berkembang (*emerging markets*). Ke depan, rilis data PDB AS 3Q26, inflasi PCE September, serta keputusan FOMC akan menjadi katalis utama pasar,** terutama dalam menilai apakah pertumbuhan ekonomi yang masih solid dan tekanan inflasi yang persisten dapat menunda pelonggaran kebijakan moneter lebih lanjut.

Di pasar domestik, **IHSG berhasil rebound sebesar 4,9% WoW**, didukung oleh membaiknya sentimen investor menyusul langkah reformasi OJK dan BEI untuk menjawab kekhawatiran MSCI terkait tata kelola dan transparansi pasar modal Indonesia. Otoritas meningkatkan penegakan hukum terhadap dugaan manipulasi pasar, memperketat pengawasan terhadap saham dengan konsentrasi kepemilikan tinggi (*high shareholding concentration/HSC*), serta mengumumkan rencana pengecualian saham HSC dari perhitungan indeks mulai 2 November 2026. Sementara itu, **Bank Indonesia mempertahankan BI-Rate di level 5,75% pada RDG 20–21 Oktober**, dengan menaikkan suku bunga deposit facility sebesar 25 bps menjadi 5,00% dan mempertahankan *lending facility* di level 6,50%. BI juga mengumumkan penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah secara bertahap untuk memperkuat likuiditas perbankan. **Meskipun langkah reformasi regulator mulai membantu memulihkan kepercayaan pasar, stabilitas rupiah dan kemajuan dalam memenuhi perhatian MSCI tetap menjadi faktor penting bagi keberlanjutan pemulihan pasar saham domestik.**

Weekly Update

19-23 Oktober 2026

trimegah ASSET MANAGEMENT

Bursa Dunia	23-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	62.693	-4,03	-5,53	24,54
Kospi - Korea	5.550	-2,08	-21,62	31,71
Hang Seng - Hongkong	23.093	-4,52	-5,78	-10,68
SH Comp - Cina	3.690	-0,69	-5,09	-6,93
Nifty 50 - India	22.600	-2,36	-2,34	-12,87
Strait Times - Singapura	5.422	0,12	-5,06	16,47
SET - Thailand	1.563	-0,66	-2,80	24,05
FTSE - Malaysia	1.612	0,24	-3,59	-4,33
PSEi - Filipina	5.729	-0,94	-1,67	-5,36
S&P500 - US	7.624	-0,47	-1,55	10,55
DAX - Jerman	25.182	-1,72	-0,89	2,82
MSCI ex. Jepang	1.033	-2.65	-10.18	13.18

Indonesia	23-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	5.439	4,90	-12,86	-37,10
LQ-45	547	7,57	-11,92	-35,38
JII	320	6,07	-14,16	-44,73
IDX Sektor Energi	2.713	6,37	-14,33	-39,08
IDX Sektor Barang Baku	1.446	4,09	-16,61	-29,73
IDX Sektor Perindustrian	1.351	4,39	-16,11	-37,32
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	624	3,50	-8,63	-21,93
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	778	3,44	-17,85	-36,55
IDX Sektor Kesehatan	1.313	3,03	-8,55	-36,39
IDX Sektor Keuangan	1.234	4,96	-7,30	-20,37
IDX Sektor Properti dan Real Estat	715	5,39	-6,80	-39,06
IDX Sektor Teknologi	5.165	0,03	-21,00	-45,79
IDX Sektor Infrastruktur	1.454	5,68	-17,17	-45,55
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.633	9,02	-6,37	-16,92

Arus Dana Asing	s.d.	WTD	MTD	YTD
Saham (million USD)	23-Oct-26	-369,6	-767,1	-5.432,8
Obligasi (million USD)	22-Oct-26	-419,0	389,7	1954,00

Obligasi (harga)		23-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109	5th	94,98	0,11	-1,00	-6,68
FR0108	10th	93,89	0,10	-2,18	-8,71
FR0106	15th	97,91	0,34	-1,83	-1,44
FR0107	20th	97,13	-1,10	-2,34	-1,90
US Treasury	5th	99,48	0,05	0,22	1,73
US Treasury	10th	84,64	0,37	1,10	-3,12

Komoditas (USD)	23-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	103	1,83	11,75	78,21
Batu Bara	151	0,20	3,33	41,30
CPO	4.587	1,12	2,50	13,91
Nikel	15.848	3,16	-2,95	-5,82
Emas	3.996	-4,07	-6,74	-7,91

Mata Uang/Suku Bunga	23-Okt-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	18.057	0,25	0,92	7,68
USD/JPY	156,87	-0,73	-0,26	0,29
USD/EUR	0,89	0,33	1,69	4,88
USD/CNY	6,67	-0,25	-0,64	-4,66
7DRRR (%)	5,75	0,00	0,00	1,00
Fed rate (%)	4,00	0,00	0,00	0,25

Kalender 19 Okt 26 - 23 Okt 26	Hasil
Pertumbuhan PDB Tiongkok YoY kuartal III 2026	4,5%
Suku Bunga LPR Tiongkok 1 Tahun bulan Oktober	3,0%
Suku Bunga LPR Tiongkok 5 Tahun bulan Oktober	3,5%
Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (BI-Rate) bulan Oktober	5,75%
PMI Komposit S&P Global AS bulan Oktober	57,6

Pergerakan Positif Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:
Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.